

**STRATEGI PESANTREN NURUL JADID DALAM MEMBANGUN
JIWA ENTREPRENEUR SANTRI**

*NURUL JADID ISLAMIC BOARDING SCHOOL'S STRATEGY IN BUILDING
THE ENTREPRENEURS OF STUDENTS*

Achmad Febrianto¹⁾ dan Muniva Muslimah²⁾

^{1,2)} Universitas Nurul Jadid

Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa
Timur 67291

febrismpnj@gmail.com, munivamuslimah@gmail.com,

ABSTRAK

Entrepreneur merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara produk baru. Entrepreneur dapat menjadi suatu profesi atau dunia kerja yang dapat memberikan ketangguhan dalam menghadapi resiko dan keadaan yang tidak menentu. Dalam menghadapi tantangan zaman ini, Selain mengajarkan pendidikan agama dan umum, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berikhtiar untuk menyiapkan santrinya menjadi santri yang siap pakai dimasyarakat setelah keluar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan membekali ilmu Entrepreneur. Penelitian ini bermaksud menjelaskan rencana pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membangun jiwa entrepreneurship pada santri melalui pengembangan kewirausahaan dan pelatihan berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berdasarkan records kongkrit dari fenomena yang ada di lapangan serta menggunakan pendekatan participation motion studies untuk menghasilkan informasi, pengetahuan, keterampilan, memecahkan masalah pada objek penelitian. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak semua santri mempunyai jiwa entrepreneur. Maka yang dilakukan oleh pesantren dalam membangun santri yang mempunyai jiwa Entrepreneur dapat memberi stimulus kepada santri dengan adanya pendidikan kewirausahaan, ekstrakurikuler tentang kewirausahaan, pendampingan pembuatan produk, seminar dan motivasi dalam berwirausaha. Wujud adanya ikhtiar membangun jiwa santripreneur Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat mengimplementasikan secara nyata yaitu dalam mendirikan minimarket (ENJHEmart) santri dan masyarakat serta membuka lapak / gerai yang memproduksi hasil olahan laut dengan tempat lokasi yang strategis yaitu (Gerinthink food).

Kata Kunci : Pesantren dan Entrepreneur

ABSTRACT

Entrepreneur is a combination of creativity, innovation and courage to face risks which is done by working hard to form and maintain new products. Entrepreneur can be a profession or world of work that can provide resilience in the face of risks and uncertain circumstances. In the face of today's challenges, In addition to teaching religious and general education, The Nurul Jadid Islamic Boarding School in Paiton Probolinggo strives to prepare their students to become students who are ready to use in the community after leaving the Nurul Jadid Islamic Boarding School by equipping them with entrepreneurship. The research method used is descriptive qualitative, based on concrete records of phenomena in the field and using a

Achmad Febrianto dan Muniva Muslimah

Strategi Pesantren Nurul Jadid Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Santri

participation motion studies approach to produce information, knowledge, skills, and solve problems on the object of research. From the analysis conducted, it was found that not all students have an entrepreneurial spirit. So therefore, Islamic boarding schools in order to build students who have an entrepreneurial spirit can provide stimulus to students with entrepreneurship education, extracurricular activities on entrepreneurship, product manufacturing assistance, seminars and motivation in entrepreneurship. The effort to build the spirit of the santripreneurs of the Nurul Jadid Islamic Boarding School can be implemented in real terms, by establishing a minimarket (ENJHEmart) for students and the community as well as opening stalls / outlets that produce processed seafood in a strategic location (Gerinthink food).

Keywords: *Islamic Boarding School and Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga edukasi Islami di Indonesia pada umumnya melaksanakan berbagai satuan pendidikan dalam bentuk madrasah dengan prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multicultural dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya (Islam et al., 2017) pesantren juga dapat mengkombinasikan pola pendidikan pesantren klasik dan komprehensif (Tahsib et al., 2020). Pesantren klasik dapat memelihara suasana tradisional seperti membaca kitab kuning sorogan tanpa ilmu umum sedangkan pesantren komprehensif pesantren yang memadukan pendidikan tradisional dan pendidikan umum. Dalam perjalanannya pesantren tidak sekedar santri menuntut ilmu agama, akan tetapi seiring dengan tantangan zaman santri dapat memiliki jiwa mandiri (Adawiyah, 2018). sebagaimana pondok pesantren nurul jadid pada umumnya yaitu mengaji kitab kuning. Serta dapat membentuk karakter dan jiwa santri untuk hidup mandiri dengan praktik langsung berbagai usaha yang didirikan oleh pondok pesantren Nurul Jadid (Falah, 2018).

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai salah lembaga pendidikan islam yang

memiliki tujuan dalam mewujudkan muslim dengan inovasi keterampilan yang dapat mendukung kemandirian social Santri dengan kemandiriannya dapat berkreasi mengasah skill dan menjadi santri yang produktif (Abidin et al., 2019).

Saat ini Pesantren Nurul Jadid yang berlokasi di daerah pesisir pantai utara Jawa banyak mengalami perkembangan ekonomi. yang dapat menjadikan pesantren mandiri finansial dan membangun jiwa santri Entrepreneur. Serta dapat mengembangkan usaha-usahanya diberbagai sector Diantaranya usaha yang dikembangkan oleh pesantren nurul jadid yaitu disector sandang dan pangan. Pertumbuhan ini merangsang industri-industri lain untuk membangun dan mengembangkan dalam bidang ekonomi (Hana, 2018). Maka pesantren membangun jiwa santri Entrepreneur dalam menghadapi era globalisasi serta persaingan didalam dunia kerja yang susah seperti saat ini.

Entrepreneur dimaknai seseorang yang mampu melaksanakan revitalisasi suatu bentuk ekonomi, memiliki ide yang baru atau penemuan baru dan mampu menjadi suatu inovasi baru, sehingga usaha dapat berkembang (Jannah & Siswanto, 2021). adapun usaha yang dilakukan yaitu dalam bentuk yayasan, lembaga atau UD. Pesantren

yang dapat membangun jiwa enterpreunurnya yaitu Pesantren Nurul Jadid.

Berwirausaha dapat melatih ketangguhan mental dalam keberhasilan berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Asti, 2018). Pesantren Nurul Jadid memberikan pelatihan keterampilan kepada santri diantaranya pelatihan pembuatan baju tidy dan pengelolaan makanan yang berasal dari olahan hasil laut. Menggunakan media youtube dan materi dari sekolah santri dapat memperaktekkan, Hasil karya dari kegiatan pelatihan ini kemudian dipajang di etalase pesantren dengan tujuan untuk memotivasi santri lain agar meningkatkan jiwa kreatifnya (Cholida et al., 2020). Dalam perjalanannya pesantren tidak sekedar santri menuntut ilmu agama, akan tetapi seiring dengan tantangan zaman santri dapat memiliki jiwa mandiri (Adawiyah, 2018)

Serta dapat melatih santri dalam meningkatkan potensi dan skillnya, sebagai bekal kelak menjadi santri mandiri ketika lulus dari pesantren. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko (Siregar et al., 2018)

Dalam menghadapi tantangan zaman dimana pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berikhtiar untuk menyiapkan santrinya menjadi santri yang siap pakai dimasyarakat setelah keluar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan membekali ilmu enterpreneur (Rifqi et al., 2016). Dengan adanya aktualisasi dunia bisnis dan Entrepreneur sebagai pendorong perekonomian di Indonesia yang hangat diperbincangkan oleh kalangan pengusaha yaitu pesantren preneur yang

menjadi agen ofchaing saat ini. Santri preneur karena dapat menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berusaha membangun jiwa santri preneur sehingga dapat menerapkan ekonomi mandiri untuk memenuhi semua kebutuhan (Andriani, 2020).

Pesantren Nurul Jadid memiliki peran yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu pesantren telah berperan sebagai agen pembaharuan sosial seperti transmigrasi, keluarga berencana dan gerakan akan sadar lingkungan (M. Mun'im et al., 2021). Serta dapat memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan (Adawiyah, 2018).

Maka Ikhtiar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membangun jiwa santri preneur yaitu mengadakan seminar tentang kewirausahaan dan pelatihan dalam berwirausaha dengan upaya melatih keberanian santri dalam menghadapi resiko (Silviana, 2021). Sehingga dapat menjadi santri produktif serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan yang ditopang oleh sikap mental kreatif, inovatif, profesional, bertanggung jawab, serta berani menanggung resiko dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya sebagai bekal untuk peningkatan kualitas hidupnya (Kekanwil, 2019).

Dalam hal ini peneliti dapat memahami membangun santri Entrepreneur di Pondok

Pesantren Nurul Jadid yaitu dengan membangun mentalitas santri yang masih rentan karena adanya resiko diusaha serta pengembangan kewirausahaan pondok pesantren dalam pengelolaan yang masih klasik, Persaingan yang semakin ketat. Maka kegiatan Pondok Pesantren mengembangkan koperasi santri. maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri setelah menyelesaikan studi.

KAJIAN TEORI

Sosiologi bermakna pengetahuan tentang system social dengan melihat secara khusus salah satu aspek dimasyarakat. yang menjadi pusat perhatian pada saat ini yaitu perekonomian. tepatnya di indonesia perekonomian yang tidak stabil dengan datangnya pandemi. lapisan sosial masyarakat berdasarkan keadaan ekonomi, bisa melahirkan lapisan orang kaya, lapisan orang menengah dan lapisan orang miskin. lapisan sosial berdasarkan pendidikan akan melahirkan kategori masyarakat yang terdiri dari kaum terpelajar (Firdaus, 2015). Keadaan sosiologi saat ini pada pesantren nurul jadid berupaya untuk mengembangkan usaha dan memberi peluang kreatifitas bagi santri dalam membangun jiwa Entrepreneur. Misalkan dengan membangun jiwa santri Entrepreneur dengan menekan kepada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan disekolah. Dan dapat mengimplementasikan hasil dari belajarnya didalam kehidupan nyata dengan cara mencoba untuk mengadakan bazar /membuka stand pada event-event penting yang diselenggarakan

oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid. Menjalini untuk bekerja sama dengan usaha – usaha sekitar luar pondok pesantren nurul jadid yang mulai berkembang sebagai bentuk sosiologi ekonomi dalam melaksanakan kelancaran dan keberhasilan membangun jiwa santri Entrepreneur. Hal ini berkaitan dengan stimulus pesantren dalam memberikan pendidikan kepada santri untuk kiat- kiat membangun jiwa santri Entrepreneur.

Maka Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya dalam membangun jiwa santri Entrepreneur dapat dibangun dengan sosiologi yang membuka diri dan mau belajar, bekerja sama serta tidak malu dengan mengenalkan diri kepada orang lain, ini merupakan salah satu dari sosiologi dalam membangun jiwa Entrepreneur. Serta berusaha dalam pemberian pendidikan tentang Entrepreneur yang dapat menjadi tambahan wawasan dan pedoman dalam mengimplementasikan usahanya.

Entrepreneur merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara produk baru (Wahyu & Ranto, 2016). Serta Entrepreneur dapat disebut orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang langsung berhadapan dengan risiko serta mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan serta kesepakatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan dengan mengasah skill dan potensinya seperti manajemen waktu, emosi, dan tenaga.

Entrepreneur

Entrepreneur dapat disebut orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang langsung berhadapan dengan risiko serta mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan serta kesepakatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan dengan mengasah skill dan potensinya seperti manajemen waktu, emosi, dan tenaga. memanfaatkan peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan sehingga dapat disebut "Entrepreneur". Maka dari itu pesantren nurul jadid mengaktualisasikan santripreneur dalam menghadapi tantangan yang serba modern dan lapangan pekerjaan yang kian hari semakin sempit dengan adanya upaya berpikir secara kemampuan dalam membangun ekonomi umat jadi Pesantren Nurul Jadid mendidiknya santrinya menjadi santripreneur, santri yang dapat menghadapi tantangan zaman. Maka dari makna penjelasan diatas bahwa Entrepreneur dapat menjadi suatu profesi atau dunia kerja yang dapat memberikan ketangguhan dalam menghadapi resiko dan keadaan yang tidak menentu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi motivasi kepada santri untuk membangun jiwa Entrepreneur dengan mengadakan seminar yang dilakukan pada waktu event-event penting di Pesantren Nurul Jadid. Sekolah kewirausahaan yang sekarang dilaksanakan oleh pesantren pada kampus yang bekerja sama dengan HIPMI dengan membekali santrinya dalam

menghadapi dunia kerja dan membangun jiwa Entrepreneur serta dapat menghadapi tantangan zaman.

Santripreneur

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu dan pengetahuan agama Islam sebenarnya memiliki peran yang strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia dan perekonomian. Pondok pesantren dalam perjalanannya telah menorehkan sejarah yang menentukan perjalanan bangsa Indonesia. Para pejuang dan pemimpin bangsa Indonesia mulai para pejuang kemerdekaan dan pasca kemerdekaan. Tokoh-tokoh yang dilahirkan telah mampu berkiprah diberbagai bidang mulai pendidikan, politik, pemeritahan, diplomat, olah raga, dunia bisnis serta bidang lainnya yang memasuki setiap aktivitas dan perjuangan bangsa Indonesia.

Para alumni Pesantren Nurul Jadid telah menunjukkan kiprahnya dalam dunia bisnis yang disebut santripreneur, disebut dengan santripreneur karena dapat membuka usaha ketika setelah menjadi alumni dengan mensejahterakan ekonomi masyarakat. Alumni Pesantren Nurul Jadid mayoritas berprofesi sebagai guru dan pedagang (Rifqi et al., 2016). potensi untuk dapat berkembang santri Pesantren Nurul Jadid dalam bentuk nyata yaitu menjadikan santrinya sebagai santripreneur dengan membuat pengurus kopontren dan membuat usaha, dengan tekad dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan koperasi menjadi lembaga usaha ekonomi. pesantren nurul jadid resmi dan didukung oleh semua pihak mulai dari pimpinan pondok pesantren

dan para santri sebagai calon anggota serta kader pengurus menjadi santripreneur.

Wujud adanya ikhtiar membangun jiwa santripreneur Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat mengimplementasikan secara nyata yaitu dalam mendirikan minimarket (ENJHEmart) santri dan masyarakat serta membuka lapak / gerai yang memproduksi hasil olahan laut dengan tempat lokasi yang strategis yaitu (Gerinthink food). pesantren yang dapat mengembangkan dan membangun jiwa santripreneur yaitu Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada saat ini sedang mengembangkan potensinya disektor UMKM. Potensi yang dimiliki oleh santripreneur saat ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar lingkungan luar area pesantren dan mengurangi pengangguran. Serta berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha karena jiwa interpreneur telah dimiliki oleh santri dengan adanya motivasi, pelatihan dan seminar.

Jadi subjek penelitian ini adalah santri Pesantren Nurul Jadid (orang yang menuntut ilmu di pesantren) yang mempunyai usaha sendiri, santri yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Dapat juga diartikan sebagai seorang santri yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang didasarkan oleh kebenaran data yang ada di tempat riset serta

menggunakan pendekatan study riset untuk informasi, pengetahuan, keterampilan, memecahkan masalah pada subjek penelitian dan mengaplikasikan tindakan pada latar alam fenomena yang terjadi (Afandi, 2019). penelitian kualitatif secara deskriptif analitik, yang artinya pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara. Sedangkan interview penghimpunan record dengan adanya system pertanyaan atau komunikasi individu-individu. Peneliti dapat melaksanakan observasi kegiatan sebagai penunjang dalam membangun jiwa Entrepreneur pada santri Pesantren Nurul Jadid. usaha Grintink Food ini menjadi salah satu dari beberapa. unit usaha dari Pesantren Nurul Jadid

Metode interview berbentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. bagaimana strategi pondok pesantren nurul jadid dalam membangun jiwa Entrepreneur santri?
2. apa yang harus dimiliki santri dalam membangun jiwa Entrepreneur?

Interview atau wawancara dilakukan kepada bagian structural pondok pesantren yang menjadi tatanan usaha dibidang kewirausahaan pesantren yang berlokasi di desa karanganyar paiton, dan juga dari pengurus usaha Gerinthink food yang menjadi santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pesantren dalam membangun jiwa santri Entrepreneur. untuk menganalisis record dalam riset ini menyesuaikan dengan Miles dan Hubberman

yakni reduksi data, pengambilan record dan penarikan kesimpulan (Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018).

Dari sudut pandang penelitian, mengenai seorang santri merupakan orang yang sedang mencari ilmu dengan mengharap ridho dari sang kiai. Dan juga pondok pesantren nurul jadid yang merupakan lembaga pendidikan agama dan bermasyarakat. Tidak menjadi halangan untuk menebarkan manfaat untuk lingkungannya. jika pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan akhlakul kharimah pondok pesantren nurul jadid berpedoman kepada panca kesadaran santri yang didalamnya menjelaskan tentang kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesadaran berorganisasi.

Dimana dari panca kesadaran santri ini dapat dikaitkan dengan santripreneur yang didalamnya peka terhadap kemasyarakatan yang memaknai dari pancakesadaran bermasyarakat. Untuk itu santripreneur dapat menerapkan panca kesadaran santri kepada masyarakat.

Sampel yang digunakan sebagai responden dalam melakukan penelitian wawancara yaitu dengan mengaitkan santripreneur yang mempunyai skill interpreteur dimasyarakat seperti halnya santri pondok pesantren nurul jadid yang berkecimpung di organisasi kemasyarakatan dengan mengembangkan potensinya dibidang ekonomi dan dapat membuka gerai yaitu Gerintink (mengolah hasil laut menjadi makanan yang siap makan).

HASIL INTERVIEW

Dari hasil interview yang dilakukan pada 20 responden, diperoleh kesimpulan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanyaan 1:

bagaimana strategi pondok pesantren nurul jadid dalam membangun jiwa Entrepreneur santri?

Jawab:

Structural pondok pesantren bidang kewirausahaan pesantren, membangun jiwa Entrepreneur dengan memberi stimulus dalam sekolah formal dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya ada kegiatan Entrepreneur. Mengadakan acara seminar kewirausahaan, memotivasi.

Pertanyaan 2:

apa yang harus dimiliki santri dalam membangun jiwa Entrepreneur?

Jawab:

pengurus usaha Gerinthink food, yang harus dimiliki santri dalam membangun jiwa Entrepreneur yaitu, sabar, ulet, tekun, pantang menyerah, kreatif dan berinovasi. dan singkat kata pengurus mengatakan harus mempunyai personal branding (ciri khas)

Hasil Record

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil record dari responden yang kemudian diambil kesimpulan. Adapun hasil record tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pesantren nurul jadid merupakan pesantren dengan pendidikan keislamannya dan sebagai tempat mencari ilmu akademik serta non akademik sehingga saat ini menjadi pesantren nurul jadid dikenal menjunjung tinggi nilai

trilogy santri dan panca kesadaran santrinya. Dalam perjalanannya sekarang pesantren nurul jadid dikenal dengan pesantren preneur. Adapun pengertian dari Entrepreneur/ preneur yaitu seseorang yang mempunyai ide, inovasi, dalam perombakan ekonomi. Untuk menjadi Entrepreneur harus memiliki sifat mampu membaca peluang, berjiwa pemimpin, konsisten, pantang menyerah serta mempunyai visi misi yang jelas dalam usaha. didalam Entrepreneur harus ada strategi dalam mencapai usaha. yang dilakukan pesantren nurul jadid dalam strategi membangun jiwa Entrepreneur pada santri yaitu memberi program pelatihan atau pembekalan berupa kewirausahaan, seminar dan pemberian pendidikan kewirausahaan pada pendidikan akademiknya. Sehingga dapat mengasah potensi yang ada pada santri pesantren nurul jadid.

2. Untuk menciptakan usaha, banyak factor yang harus dipersiapkan. Berdasarkan hasil interview, diperoleh kesimpulan bahwa belum terpenuhinya pendanaan atau modal usaha, dan juga perlu ditingkatkan dan dikembangkan jiwa wirausaha para santri.
3. Dari hasil penelitian observasi santri dan interview, salah satu structural yang menjadi tatanan usaha dibagian kewirausahaan yang berada di Pesantren Nurul Jadid berlokasi di Desa Karanganyar Paiton bawasannya tidak semua santri mempunyai jiwa Entrepreneur, maka yang dilakukan oleh pesantren dalam membangun santri yang mempunyai jiwa Entrepreneur dapat memberi stimulus kepada santri dengan

adanya pendidikan kewirausahaan, ekstrakurikuler tentang kewirausahaan, pendampingan pembuatan produk, seminar dan motivasi dalam berwirausaha.

STRATEGI PENINGKATAN SANTRIPRENEUR

Berdasarkan hasil interview yang telah di record pada pesantren Nurul Jadid tentang santripreneur, dapat direkomendasikan strategi meningkatkan dan pengembangan jiwa wirausaha santri sebagai berikut:

1. Seminar Kewirausahaan

Seminar merupakan pertemuan berkala yang diadakan oleh Pesantren Nurul Jadid sebagai tempat menyalurkan ilmu oleh orang-orang yang berilmu untuk masyarakat atau kalangan santri. Seminar ini dilaksanakan ketika pelepasan santri tingkat atas kelas akhir sebagai bekal dimasyarakat untuk menjadi alumni yang siap pakai. Didalam seminar ini dijelaskan tentang kewirausahaan dan motivasi dengan menjadikan lebih baik. Upaya yang dilakukan pesantren nurul jadid untuk membangun jiwa santripreneur mengadakan seminar. Untuk mempunyai jiwa santripreneur santri yang siap dalam menghadapi tantangan zaman dan keterbatasan pekerjaan. Berpotensi mempunyai mental tangguh, mandiri, bertanggung jawab atas usahanya, kreatif dan inovatif.

2. Stimulus Pendidikan Tentang Entrepreneur

Pendidikan Entrepreneur ialah hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai bagian yang ada didalam pendidikan. Untuk membangun karakter Entrepreneur sehingga menjadi santri

yang bisa menerima resiko dan kegagalan. Jiwa Entrepreneur bisa dibangun sejak menjadi santri. Pada dasarnya pesantren nurul jadid mempunyai misi untuk menjadikan santrinya yang peka terhadap kebutuhan masyarakat. Maka dari itu santrinya dapat memberi lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan bermanfaat untuk orang lain. Dari stimulus pendidikan Entrepreneur dapat memberi manfaat yang dapat di implementasikan di masyarakat setelah dari pesantren. Implementasi dari stimulus pendidikan tentang Entrepreneur yaitu dari salah satu alumni pesantren nurul jadid.

3. Pelatihan Entrepreneur

Pelatihan Entrepreneur merupakan hal yang paling penting diterapkan untuk pesantren nurul jadid, sebagai pengetahuan dan mengetahui minat dan bakat santri serta dapat menggali skill, kreativitas dan inovatif. Untuk pelatihan membangun jiwa santripreneur Pesantren Nurul Jadid, sehingga dapat melatih santrinya dengan mengadakan bazar disetiap tahun pada “Haul Harlah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid”. Dengan upaya jiwa santripreneur dapat terbangun. Dan kini juga pesantren nurul jadid dapat membuka unit usaha baru dengan lokasi di dekat jalan pantura karanganyar paiton “ unit usaha olahan hasil laut”.

4. Mampu Mengambil Risiko

Untuk menjadi Entrepreneur sering kali mengalami kegagalan dalam kegiatan usaha, maka dari itu dalam menjadi Entrepreneur harus mampu mengambil risiko dan menerima keadaan. Karena

kegiatan usaha tidak memiliki pendapatan yang tetap setiap bulannya. dalam menghadapi berbagai rintangan yang terjadi, mempersiapkan mental agar tidak mengalami kekecewaan ketika datang masalah. maka Pesantren Nurul Jadid berupaya untuk santrinya mempunyai mental yang mampu mengambil resiko. Sehingga dapat menjadi santri yang mampu membangun jiwa santripreneur yang tangguh.

5. Manfaatkan Peluang-Peluang

Sebagai Entrepreneur harus mampu memanfaatkan peluang usaha untuk mencapai target yang dicapai, adaptif seperti Pesantren Nurul Jadid memanfaatkan peluang usaha dengan memanfaatkan santri dan lingkungan masyarakat pesantren sebagai sasaran usahanya. Memanfaatkan keadaan salah satu peluang yang bisa menjadikan Entrepreneur yang sukses. Misalnya pada jaman sekarang dapat mengambil peluang menggunakan social sebagai menginformasikan usahanya untuk dikenal masyarakat. Sebagai peningkatan atau perkembangan usahanya.

6. Menciptakan Usaha Baru

Entrepreneur memberi pembaharuan untuk kesuksesan usahanya dengan upaya perkembangan dalam pencapaiannya. Selalu mengalami perubahan dengan berinovasi untuk kemajuan usahanya. Contohnya seperti Pesantren Nurul Jadid menciptakan usaha baru dari hasil olahan laut selain Kopontren yang juga menjadi usahanya. Disisi lain dalam menciptakan usaha baru dapat menjadi ukuran sebagai usaha yang dapat dibilang sukses. Sehingga dapat membuka usaha atau

cabang baru dan memberi peluang pekerjaan bagi orang lain. Untuk mengurangi pengangguran dan menjadi orang-orang yang produktif.

7. Inovatif

Sifat inovatif ini sangat diperlukan dalam Entrepreneur karena dapat mempertahankan kegiatan usahanya diperubahan zaman yang semakin modern. Inovatif ini sifat yang cenderung mengalami perubahan untuk bersaing secara sehat, sama halnya dengan usaha yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Jadid yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan mengalami perubahan dari segi pelayanan, system pembayaran yang menggunakan teknologi pada saat ini. Sehingga pesantren nurul jadid pada saat ini berinovasi mengembangkan usahanya melalui digital market untuk meningkatkan pencapaian usahanya dan dikenal oleh masyarakat.

8. Mandiri

Mandiri merupakan sifat yang mampu melakukan kegiatan usahanya dengan energy, pikiran sendiri tanpa ketergantungan kepada orang lain. Sifat inilah yang diterapkan pada usaha Pesantren Nurul Jadid, untuk membangun jiwa santripreneur yang mandiri. Sifat mandiri ini dapat dilakukan oleh enterpreneur yaitu salah satu pesantren yang dapat membuka usaha dengan ide dan energy sendiri yaitu lain merupakan usaha mandiri tanpa ketergantungan dan dapat memanfaatkan masyarakat sekitar yang tidak produktif untuk direkrut sebagai karyawan. Sehingga dapat memberi atau memenuhi kebutuhannya.

9. Penguatan skill Terhadap Sikap Bekerja Keras

Skill merupakan potensi yang dimiliki pada diri orang yang berasal dari proses belajar dan mampu mengembangkannya. Pada Entrepreneur sangat dibutuhkan skill terhadap kerja keras. karakter *entrepreneurship* yang memiliki sifat ulet dan selalu bekerja keras dengan tujuan agar tercapainya kemandirian ekonomi dan kemakmuran hidup. Kemudian dijelaskan bahwa kerja keras juga sebagai suatu bentuk usaha, karena berdoa harus disertai dengan usaha agar keinginan dapat tercapai. Sehingga mampu menerapkan skill yang ada pada diri sendiri. kebiasaan-kebiasaan yang positif dan inovatif serta ada semacam kemauan yang kuat untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kinerja serta sikap dan perilaku yang menjurus atau mengarah kepada hasil yang lebih optimal. Sehingga, upaya dirinya mengekspresi sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju ke arah perbaikan (*improvement*) dan terus menerus berupaya dengan bersungguh-sungguh menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat atau tidak berguna. Sehingga santri Pesantren Nurul Jadid bisa mengimplementasikan pada dirinya dan mampu membangun santripreneur yang adaptif, ulet, kreatif dan mandiri ketika terjun ke masyarakat langsung setelah menjadi sssalumni.

10. Personal branding

Dalam kehidupan berbisnis atau berwirausaha, branding lebih efektif, kuat, dan berkelanjutan untuk penjualan, pemasaran dengan cara yang efektif untuk

menghilangkan pesaing. sehingga personal branding tentang pengaruh-kemampuan untuk mempengaruhi keputusan membelid dan tingkah laku seseorang. Beberapa keuntungan dari great personal brand yaitu menjadi “top of mind”, meningkatkan wewenang dan kepercayaan dalam keputusan, menempatkan diri dalam peran leadership, meningkatkan prestis, mendapatkan pengakuan untuk mencapai tujuan personal branding pada dasarnya adalah bagian dari branding secara umum, jadi teori atau framework yang digunakan pada branding dapat diterapkan juga untuk personal branding. Jadi santri Pesantren Nurul Jadid dapat membangun personal branding untuk berwirausaha dengan berpakaian santri, strategi pejualan dengan cara islam dan produk yang dijual halal untuk menjadi personal branding dari santripreneur Pesantren Nurul Jadid. Agar dapat bersaing dengan cara kompetitif dan dikenal masyarakat.

SIMPULAN

Pesantren lembaga pendidikan yang berbasis islami yakni pesantren nurul jadid, Pesantren Nurul Jadid juga telah mengajarkan pendidikan umum. Dengan mengembangkan kurikulum yang menyediakan mata pelajaran tambahan tentang Entrepreneur sehingga siswa atau santri mempunyai potensi dalam bidang Entrepreneur.

Dari segi wujud nyata dalam melakukan penelitian wawancara yaitu dengan mengaitkan santripreneur yang mempunyai skill interpreueur. dimana saat ini pesantren juga dapat mengembangkan

potensinya di sector ekonomi dengan membangun unit – unit usaha. contoh unit usaha pesantren nurul jadid usaha kopontren, minimarket “ENJHE mart”, usaha hasil olahan laut “Grintink food”. Dan juga Pesantren Nurul Jadid sehingga dapat membangun jiwa santripreneur. bahwa santripreneur yaitu santi yang mempunyai jiwa Entrepreneur dan ketika menjadi alumni dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dengan tujuan membantu mensejahterakan.

Entrepreneur dapat disebut orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang langsung berhadapan dengan risiko serta mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan serta kesepakatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan dengan mengasah skill dan potensinya seperti ménejemen waktu, emosi, dan tenaga.

Dalam membangun jiwa santripreneur dapat dibangun mental yang tangguh yaitu dapat mengambil resiko didalam usaha, mandiri, cerdas dalam memanfaatkan peluang. Selain itu juga memerlukan penguatan skill pada etos kerja, personal branding. Sehingga apa yang ditargetkan tercapai dengan baik. Dan di Pesantren Nurul Jadid dalam membangun jiwa santripreneur dapat mengadakan seminar kewirausahaan, stimulus untuk pendidikan dengan memberikan edukasi tentang Entrepreneur. Pelatihan tentang Entrepreneur. Dari upaya ini bertujuan untuk membangun santripreneur.

Implikasi yang dapat diimplementasikan dalam penelitian ini dari strategi pesantren nurul jadid dalam

membangun jiwa santri preneur yaitu santri dapat mandiri, mempunyai mental yang tangguh, berani dalam mengambil resiko serta mempunyai bakat di Entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Prananta, W., Etos, K., & Islami, K. (2019). *Kajian etos kerja islami dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri*. 3(2), 99–117.
- Adawiyah, S. R. (2018). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN SIROJUL HUDA. *Jurnal Comm- EDU*, 1(2), 81–87.
- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Andriani, N. (2020). *Strategi Komunikasi Bisnis Mini Market Islam sebagai Pendidikan Kemandirian Santri*. 18(2), 157–168.
- Asti, E. G. (2018). Pengaruh Mental Wirausaha Dan Kreativitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Rumah Makan Di Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(03), 217–226.
- Cholida, D., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2020). Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi ' Ul Ihsan Kabupaten Banyuwangi. *Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 201–207. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12035>
- Falah, R. Z. (2018). Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Tarbawi*, 15(2), 111–126.
- Firdaus. (2015). Relevansi sosiologi agama dalam kemasyarakatan. *Jurnal Relevansi Sosiologi A\agama*, 10(2), 166–186. <https://doi.org/10.24903/jam.v3i1.406>
- Hana, M. Y. (2018). Dinamika Sosio-Ekonomi Pedagang Santri dalam Mengembangkan Industri Kretek di Kudus, 1912-1930. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(1), 15–35.
- Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2017). *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif* 8(Ii), 127–143.
- Jannah, Y., & Siswanto. (2021). Potret Pendidikan Enterpreneur Di Pesantren Portrait Of Entrepreneur Education At Islamic Boarding School. *Potensia*, 7(1), 86–110.
- Kekanwil. (2019). Peran Pesantren Dr. Muhammad Natsir Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Desa Batu Bagiriak Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman*, 4(2), 208–227.
- M.Mun'im, Pardiman, & Supriyanto. (2021). Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 107–126.
- Rifqi, A., Imron, A., & Mustiningsih. (2016). Manajemen Alumni di Pondok Pesantren Modern dan Salaf(Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 686–691. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- article/download/6224/2657
- Silviana, I. (2021). Religiusitas Sebagai Modal Sosial Mahasiswa E-Preneur Prodi Sosiologi Agama Ika Silviana. *Sosiologi Refleksi*, 15(2), 380–405.
- Siregar, H., Fauzi, A., Meilya, I. R., Pendidikan, J., & Sekolah, L. (2018). Strategi Pengembangan Muatan Life Skill pada Pembelajaran Berbasis Wirausaha di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23383>
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, S. D. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis Rida. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 31–44.
- Tahsib, A., Analisis, S., & Nurcholish, P. (2020). Ahmad Tahsib & Frenky Mubarak. *Karakteristik dan Sistem Pesantren Al-Mu'minin Lohbener - Indramayu: Studi Analisis Pemikiran Nurcholish Madjid*. 02(September), 1–20.
- Wahyu, D., & Ranto, P. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Melalui Entrepreneurship Education. *Jbma*, 3(1), 79–86.